

EVALUASI PELAKSANAAN AKADEMIK FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO 2015-2020

Arif Hidayat

Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

Hartono

Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

Futihat Rizqi Amalia

Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat Korespondensi

arif19hidayat88@gmail.com;
majenanghartono@gmail.com; dan
futihatrizqiamalia15@gmail.com

Abstract:

This study aims to reveal the process of academic implementation, achievements and not yet achieved and strategies for achieving and following up on academic implementation at the Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities, State Islamic Institute of Purwokerto 2015-2020. The approach used in this research is a qualitative approach. Data collection and data verification were carried out with FGDs from leaders, lecturers, and education staff. The results of this study reveal that academic implementation at the Faculty of Ushuluddin Adab and Humanities, State Islamic Institute of Purwokerto 2015-2020 has been carried out based on curriculum revisions that refer to the determination of graduate profiles, learning outcomes, determination of study materials, determination of courses, and curriculum preparation. To support the learning system, a semester learning plan (RPS) is prepared.

Keywords: *evaluation, implementation, academic, faculty.*

I. PENDAHULUAN

Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sebagai fakultas baru yang berdiri berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 3 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Purwokerto kiranya perlu untuk mengadakan evaluasi pelaksanaan pendidikan. Fakultas ini mulai menyelenggarakan pendidikan sejak 2015 dengan membuka tiga program studi, yaitu: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Perbandingan Agama (PA), dan Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI). Dua prodi pertama, IAT dan PA, merupakan program studi dari Fakultas Ushuluddin, kemudian, Prodi SKI merupakan bagian dari program studi di Fakultas Adab, sedangkan Humaniora belum ada program studinya. Hanya saja, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2078 tahun 2017 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengubah nama Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI) dan nama Program Studi Perbandingan Agama (PA) menjadi

Studi Agama-Agama (SAA). Evaluasi yang perlu dilakukan adalah dengan mengumpulkan data, menganalisis, dan merumuskan kelebihan, kekurangan, peluang, potensi dan ancaman agar mampu meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan.

Di sisi lain, sebagai konsekuensi menjadi fakultas yang mandiri menargetkan bahwa "pada tahun 2039 menjadi Fakultas yang Unggul, Islami, dan Berkeadaban dalam pengembangan Ilmu Ushuluddin, Adab, dan Humaniora untuk kesejahteraan umat manusia di kawasan Asia Tenggara" sehingga perlu melihat ketercapaian program yang selama ini dilakukan. Untuk mencapai target program tersebut, kiranya sesuai dengan konsep Penetapan Pelaksanaan Evaluasi Pengendalian dan Peningkatan (PPEPP), maka dalam tempo pelaksanaan akademik pada dalam satu periode Rencana Strategis dan Rencana Induk Pengembangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto perlu untuk dievaluasi ketercapaian dan belum ketercapaiannya. Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini berusaha untuk mengkaji pelaksanaan akademik yang telah

dilakukan selama satu periode kepemimpinan. Evaluasi pelaksanaan akademik di FUAH mengacu pada konsep bahwa indikator kinerja yang telah disusun berdasarkan visi dan misi harus dilihat pencapaiannya dan belum ketercapaiannya sehingga target bisa optimal.

Sebenarnya, secara sistem penjaminan mutu, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto telah memiliki mutu yang baik. Hal ini dapat dilihat dari tiga prodi yang ada telah terakreditasi B oleh Badan Akreditasi Nasional dan tersertifikasi oleh ISO 2015: 9001. Hal itu memang sudah sesuai dengan target dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Rencana Strategis (Renstra). Hanya saja, perlu adanya pengalihan secara mendalam terkait dengan proses kinerja, pelayanan yang diberikan, dan keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi keberhasilan penyelenggaraan guna mendapatkan informasi tentang proses belajar mengajar pada program studi masing-masing, penyelenggaraan ujian, pemberian tugas, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, atau penulisan laporan/karya ilmiah. Semuanya memang sudah tercapai, namun apakah hal itu bisa menjadikan fakultas ini mampu mencapai target untuk unggul di kawasan Asia Tenggara?

Tujuan evaluasi dalam penelitian untuk mengetahui penyelenggaraan sistem penjaminan mutu belajar mahasiswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dalam kurun waktu studi tertentu yang harus dicapai dengan baik. Evaluasi dilakukan untuk mengungkap mekanisme yang ada di suatu lembaga telak terlaksana dengan prosedur dan mutu. Fokus utama dalam kajian di penelitian ini berusaha mengevaluasi program-program di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2015-2020 guna meningkatkan target dan rencana strategis yang lebih baik ke depan.

Oleh karena itu, menjadi penting untuk meneliti tentang Evaluasi Mutu Akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2015-2020. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan,

kekurangan atau kelemahan, potensi atau peluang, dan ancaman dalam rencana strategis dan sistem penjaminan mutu. Analisis dilakukan dengan melihat posisi strategis untuk menetapkan standar dan strategi pencapaiannya. Hasilnya berupa rekomendasi dan tindak lanjut untuk pelaksanaan akademik Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahap selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan evaluasi pelaksanaan akademik di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2015-2020. Pendekatan ini relevan untuk melihat ketercapaian dan ketidaktercapaian target dalam pelaksanaan akademik yang telah diselenggarakan. Melalui pendekatan ini, penelitian berusaha untuk memperoleh data mengenai kondisi, dan peristiwa pelaksanaan akademik. Penelitian ini mencakup kelembagaan yang akan melaksanakan kegiatan, metode serta instrumen dan infrastruktur pendukung, mekanisme umpan balik, dan pemanfaatan hasil oleh pihak pemangku kepentingan. Mengingat studi ini berupa pengembangan sistem akademik, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah para pejabat di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, dosen, tenaga kependidikan bagian akademik, dan mahasiswa. Pejabat di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora meliputi Dekan, Wakil Dekan, Kajur, dan Sekjur. Dosen juga menjadi responden dalam penelitian ini diadakan FGD, yakni FGD pengumpulan data dan FGD verifikasi data.

Adapun langkah kegiatan yang ditempuh dalam pengembangan sistem ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis potensi dan masalah yang berkaitan dengan pengembangan sistem pelaksanaan akademik di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora. Kegiatan ini dilakukan dengan

mengkaji arsip surat, pedoman, panduan, dan teknis pelaksanaan akademik dalam periode 2015-2020.

2. Melakukan studi lapangan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora dengan pengamatan secara langsung.
3. Melakukan FGD pengumpulan data dari pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan.
4. Analisis SWOT dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi pada kelebihan dan kelemahan, serta peluang dan potensi. Dari hasil analisis ini, akan dijadikan sebagai strategi untuk mencapai visi dan misi dalam lima tahun ke depan.

Validasi data tentang pelaksanaan akademik di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora untuk menilai apakah pelaksanaan akademik yang dilakukan berjalan dengan efektif dari sistem yang telah ada atau tidak. Hal ini dilakukan dengan FGD verifikasi data dengan peserta dari pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini disusun berdasarkan hasil FGD 24 Agustus 2021, yang melibatkan pimpinan, dosen, tenaga kependidikan alumni dan mahasiswa. Dalam FGD itu berusaha untuk mengevaluasi pelaksanaan akademik di FUAH selama 5 tahun yang lalu, yakni dari 2015 hingga 2020 (dari awal berdiri). Mengingat Fakultas ini terkategori baru, maka evaluasi dirasa menjadi sangat penting setelah memiliki alumni. Ada beberapa hal yang menjadi evaluasi dalam penelitian ini, yakni kurikulum, perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan perkuliahan. Beberapa ranah tersebut pentas untuk dievaluasi mengingat ruh dari pelaksanaan akademik.

1. Kurikulum

Kurikulum yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto (yang dibuat mulai tahun 2015-2016) berusaha mengacu pada konsep Sisdiknas dan SN-Dikti. Sejak 2016-2017, mahasiswa yang kuliah di IAIN Purwokerto mulai mengacu pada kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya

tujuan, isi, bahan pembelajaran dan pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan (baik misi fakultas, maupun misi tiap prodi secara khusus). Kegiatan pembelajaran juga terlaksana dengan baik sesuai dengan pola yang ada di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Kegiatan belajar terlaksana melalui tatap muka dan penugasan sebagai pengalaman belajar, serta praktik sebagai upaya mengembangkan kompetensi agar dimiliki oleh mahasiswa.

Konsep yang ada dalam Pedoman Penyusunan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran terkait dengan pengembangan kurikulum KKNi belum sepenuhnya diterapkan di IAIN Purwokerto. Oleh karena itu, secara pensip definisi memang ada sedikit perbedaan antara definisi kurikulum dalam SN-Dikti dengan definisi kurikulum di buku Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (yang juga diikuti oleh Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora). Dalam Panduan Akademik 2015-2016 Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto dijelaskan bahwa “kurikulum ialah beban studi yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam program/jenjang pendidikan untuk memperoleh derajat tertentu.” Penjelasan tersebut masih tetap tercantum sampai pada buku Panduan Akademik 2020-2021. Dalam konsep ini, seolah-oleh bahwa kurikulum hanyalah sebaran matakuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa pada tiap semesternya. Pada akhirnya, realisasi dari kurikulum adalah pada beban studi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa melalui sistem belajar selama 8-14 semester dengan beban antara 145-155 SKS.

Secara konsep, kurikulum di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sejak tahun 2016-2017 telah dibuat mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Konsep KKNi menekankan pendidikan dalam kesiapan kerja secara nasional. Harapannya, pendidikan tinggi mampu membentuk sumber daya manusia yang dapat berkontribusi pada bidang yang telah dipelajari. Pendidikan lebih menekankan pada aspek kompetensi berdasarkan ilmu yang dimiliki sehingga menjadi ahli dan terampil. Pelatihan dan

pengalaman belajar disiapkan agar mampu bersaing dengan negara lain. Oleh karena itu, lulusan dari FUAH dapat diakui secara internasional dalam dunia kerja. Konsep pembelajaran ini idealnya lebih menekankan pada praktik dengan kerja sama yang memadai.

Di FUAH IAIN Purwokerto, program studi mengembangkan kurikulum, mengacu pada pedoman dan kurikulum inti dari pusat, tetapi isinya disesuaikan dengan tuntutan perkembangan dari para pengguna, dan kemajuan dalam dunia teknologi informasi (IT). Sampai tahun 2020, sudah ada beberapa revisi kurikulum, yakni dari kurikulum awal tahun 2015/2016 dirubah menjadi 2016/2017 mengacu pada KKNI, kemudian mengalami revisi pada tahun 2019/2020 untuk menyediakan alternatif pilihan, hingga pada tahun 2020/2021 mengalami revisi sejalan dengan isu kampus merdeka. Beberapa program studi secara berkala ataupun sesuai dengan kebutuhan mengadakan lokakarya, seminar, diskusi atau pertemuan khusus untuk meninjau ulang dan menyempumakan kurikulum, silabus, rencana perkuliahan ataupun metode-metode pembelajaran. Permasalahan muncul pada kode matakuliah bagi mahasiswa yang akan melakukan kredit bawah atau kredit atas.

Penyusunan kurikulum di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH), mengikuti pola ideal yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, yakni dengan pembagian: matakuliah institut, matakuliah fakultas, matakuliah jurusan, dan matakuliah prodi. Matakuliah institut adalah matakuliah wajib yang harus ditempuh oleh semua prodi di IAIN Purwokerto dengan harapan alumni memiliki kompetensi smart and good citizen, agamawan, ilmuan, dan budayawan.

a. Penetapan Profil Lulusan

Penetapan profil lulusan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora FUAH IAIN Purwokerto dibuat saat penyusunan kurikulum. Adapun profil lulusan sendiri dibuat sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing prodi. Mekanisme penyusunan dilakukan dalam konsorsium dosen keilmuan prodi, yang kemudian dibahas dalam Focus Group Discussion (FGD) bersama dosen di FUAH. Setelah itu,

pembahasan dilanjutkan dalam Rapat di Lur Jam Kerja (RDK) dengan mengundang pakar dari luar untuk memberikan masukan-masukan.

Profil lulusan bagi PTKIN (termasuk FUAH IAIN Purwokerto) tinggal mengikuti profil lulusan yang telah ditetapkan oleh Diktis. Yang membedakan profil lulusan prodi yang sama dengan kampus lain adalah pada ciri khas yang ada dalam prodi tersebut. Sampai saat ini, prodi di FUAH IAIN Purwokerto belum sepenuhnya memunculkan kekhasan prodi yang menjadi keunggulan. Oleh karena itu, wujud dari profil lulusan ini belum sepenuhnya didukung oleh bahan kajian untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Hal itu dapat dilihat pada profil lulusan dosen/tenaga pengajar yang awalnya tidak didukung oleh matakuliah pembelajaran. Baru pada tahun 2019, tiga prodi di FUAH menyediakan matakuliah pembelajaran sebagai pilihan. Hal ini setelah adanya masukan dari asesor saat akreditasi, juga evaluasi atas masukan dari beberapa narasumber tentang esensi dari profil lulusan dan implementasinya dalam pembelajaran.

b. Penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan

Penetapan capaian pembelajaran lulusan di FUAH IAIN Purwokerto mengikuti capaian pembelajaran lulusan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama dalam buku Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana pada Per dosenan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam (FAI) pada Per dosenan Tinggi oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Idealnya CPL ini identik dengan kompetensi yang akan dimiliki oleh alumni, namun sampai sekarang belum ada kajian yang signifikan apakah alumni bekerja sesuai dengan CPL yang telah ditetapkan. Hal itu mengingat belum ada tracer study yang dimiliki oleh FUAH. Capaian pembelajaran yang berupa sikap dan tata nilai, pengetahuan, dan

keterampilan baru sebatas menurunkan dan disesuaikan dengan matakuliah yang ada. Seolah-olah CPL masih menjadi gagasan yang abstrak.

c. Penetapan Bahan Kajian

Penetapan bahan kajian di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora ini sejalan dengan level lulusan dalam kurikulum KKNi. Tingkat tertinggi untuk capaian pembelajaran adalah mampu menerpakan, yakni sejalan dengan jenjang S-I. Penentuan kedalaman dan keluasan bahan kajian sangat bergantung pada capaian pembelajaran lulusan (CPL). Bahan kajian dapat dibuat berdasarkan pada satu cabang keilmuan, maupun berkolaborasi dengan keilmuan lainnya yang masih terintegrasi. Penentuan ini dilakukan dalam konsorsium dosen yang memiliki keilmuan serumpun. Acuan lain untuk menentukan kedalaman dapat melihat pada Taksonomi Bloom, yakni 1) mengetahui, 2) memahami, 3) mengaplikasikan, 4) menganalisis, 5) Mengevaluasi, dan 6) membuat atau memproduksi.

Tingkatan itu sebagai tolak ukur untuk menghitung jumlah bahan kajian dalam pembelajaran dan keluasan materi yang hendak disampaikan. Jika CPL dalam pembelajaran adalah mampu membuat atau memproduksi, maka tidak banyak bahan kajian, tetapi proporsi pembelajaran dilakukan semakin dalam dengan tingkat kedetailan proses agar mampu membuat atau memproduksi yang baik (berhasil). Dalam kurikulum KKNi, memang CPL yang ditekankan dalam pembelajaran adalah level 3 sampai dengan level 6 sehingga idealnya jumlah SKS menjadi diperbesar agar ideal antara teori dan praktik.

d. Penentuan Matakuliah

Dalam KKNi, idealnya penentuan matakuliah dibuat untuk mawadahi bahan kajian yang telah disusun. Akan tetapi, hal itu berbanding terbalik bahwa penyusunan matakuliah dibuat hanya menyesuaikan bidang keilmuan prodi dan perminatan. Ada kelemahana, yakni hal itu akan berdampak pada materi ajar yang dikembangkan oleh dosen tidak tertata dengan baik. Dosen cenderung mengajar matakuliah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Oleh karena itu,

pada matakuliah yang sama, namun dosen yang berbeda akan menjadikan capaian keilmuan yang dimiliki lulusan menjadi berbeda.

Mekanisme penentuan matakuliah lainnya, yakni prodi di FUAH mencantumkan beberapa matakuliah yang mengakomodir kebutuhan masyarakat. Prodi tidak hanya mengikuti pola kurikulum yang ada pada level insitut, fakultas, maupun berdasarkan asosiasi keilmuan. Sebagai upaya untuk menampung bakat dan minat mahasiswa, maka Prodi di FUAH berusaha untuk menawarkan mahasiswa mata kuliah pilihan yang harus dipilih semuanya berjumlah 9 SKS, sedangkan yang ditawarkan sejumlah 27 sks. Hal ini berdampak positif, yakni lulusan akan akomodatif dengan ranah kerja yang akan dihadapi.

Program Studi di FUAH memiliki misi pembelajaran untuk menyelenggarakan pendidikan secara saintifik berbasis pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Oleh karena itu, kurikulum pembelajaran diarahkan untuk selaras dengan pengetahuan kontemporer sehingga hasil capaian pembelajaran dapat efektif. Mahasiswa diarahkan untuk bisa mengaplikasikan teori di masyarakat melalui kegiatan penelitian dan pengabdian.

Sistem pembelajaran yang selaras dengan rencana strategis dilakukan secara bertahap. Beberapa matakuliah di program studi di FUAH membutuhkan praktik, pendekatan di masyarakat dan teknologi sebagai penunjang. Dalam melakukan pengabdian pada masyarakat, FUAH mengupayakan adanya kerjasama yang baik dengan lembaga atau sponsor agar pembiayaan dalam proses pengabdian tersebut tidak sepenuhnya ditanggung oleh prodi.

Desain matakuliah menjadi acuan penting bagi proses pembelajaran di FUAH, sekaligus sebagai arahan dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan. Meskipun kompetensi itu sendiri mengacu pada kemampuan mahasiswa, namun usaha untuk memunculkan kompetensi pada mahasiswa ini perlu adanya rancangan terlebih dahulu pada jenis matakuliah yang hendak diajarkan.

Rancangan-rancangan ini akan memudahkan proses pencapaian kompetensi. Desain 2. kompetensi ini mengarah pada konsep matakuliah untuk dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran. Matakuliah adalah arahan mengenai beberapa materi yang harus disampaikan oleh dosen. Pengembangan matakuliah menjadi konsep pembelajaran yang tertuju pada rancana untuk melakukan pembelajaran yang efektif dalam menacapai hasil pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum menjadi sangat sentral dalam pendidikan.

e. Penyusunan Kurikulum

Penyusunan kurikulum di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menekankan pada kompetensi akan memacu akal pikir, perasan dan tindakan nyata. Ketiga hal ini harus terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran. Implementasi dari ketiga hal itu ditujukan untuk hasil pembelajaran berdasarkan proses. Adapun capaian lainnya, bahwa hasil pembelajaran dari sebuah rancangan ini pada akhirnya dapat diakui oleh masyarakat sebagai manfaat. Ada refleksi pengetahuan dengan sikap dan nilai akan memungkinkan seseorang untuk bertindak. Oleh karena itu, ada integrasi dan aplikasi yang secara berkesinambungan dilakukan dalam pengembangan instruksional untuk mencapai hasil belajar dengan menekankan pada kompetensi. Adapun prinsip pengembangan kurikulum FUAH IAIN Purwokerto dengan mengacu pada KKNi.

Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan sebagai usaha mempersiapkan mahasiswa untuk terjun di masyarakat. Pendidikan bukan hanya untuk pendidikan semata, namun memberikan keterampilan yang baik agar lulusan diterima oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan. Mahasiswa berasal dari masyarakat, mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat pula. Kehidupan masyarakat, dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya menjadi

landasan dan sekaligus acuan bagi pendidikan.

2. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Insititut Agama Islam Negeri Purwokerto meliputi rencana pembelajaran semester (RPS), rencana tugas mahasiswa, lembar kerja mahasiswa, dan lembar penilaian hasil belajar. Biasanya, rencana tugas mahasiswa di FUAH sudah ada di dalam RPS, namun terkait dengan lembar kerja mahasiswa dan lembar penilaian hasil belajar diserahkan kepada dosen masing-masing karena dianggap paling mengetahui situasi dan kondisinya.

a. RPS

Pembelajaran di FUAH IAIN Purwokerto telah direncanakan dengan disusunnya Rencana Pembelajaran Semester (RPS). RPS di FUAH disusun dengan mengembangkan kompetensi-kompetensi dasar yang telah ditentukan menjadi indikator-indikator ketercapaian yang harus dikuasai oleh mahasiswa sehingga akan memfokuskan pembelajaran pada kompetensi tertentu berupa keterampilan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi yang ada. Adanya RPS di FUAH menjadi perwujudan agar pembelajaran menjadi kontekstual dan mudah dipahami.

RPS disusun mengacu pada kriteria pencapaian kompetensi sebagai penilaian hasil belajar secara berkesinambungan. Pemahaman seorang dosen terhadap standard kompetensi lulusan dan standard isi menjadi bagian penting sebelum nantinya terkait dengan visi dan misi serta tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Konsep RPS di FUAH dibuat sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Pengembangan RPS biasanya dilakukan dengan (1) berpusat pada potensi, perkembangan serta kebutuhan mahasiswa dan lingkungannya; (2) beragam dan terpadu; (3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; (4) relevan dengan kebutuhan; (5)

menyeluruh dan berkesinambungan; (6) belajar sepanjang hayat; dan (7) seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal.

RPS sebagai konsep di dalam pembelajaran menjadi acuan dari dosen-dosen untuk melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Konsep ini sebagai pijakan mengenai aturan, arahan, serta pedoman dalam melakukan proses belajar mengajar. Dosen di FUAH dalam mengembangkan RPS harus memperhatikan prinsip ilmiah, relevan, fleksibel, kontinuitas, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, serta efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, ada beberapa perbedaan antara isi di dalam RPS dengan jurnal mengajar. Idealnya, antara RPS dengan jurnal mengajar sama. Ini membuktikan bahwa RPS belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, juga tidak ada pantauan penggunaan metode belajar dan strategi sehingga banyak dosen yang mengajar hanya berceramah saja. Padahal, di dalam RPS telah dirancang bahwa pembelajaran dilaksanakan menggunakan berbagai strategi dan teknik yang menantang, mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis bereksplorasi, berkreasi dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber. Sampai saat ini, pelaksanaan pembelajaran belum memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik kegiatan perkuliahan (kehadiran dosen dan mahasiswa), penyusunan materi perkuliahan, serta penilaian hasil belajar.

Monitoring dapat dilakukan dengan mengecek kesesuaian antara RPS dengan jurnal mengajar, meminta materi ajar yang disampaikan oleh dosen di kelas, dengan survei pada mahasiswa, maupun observasi langsung oleh pimpinan. Tindak lanjut dari hasil monitoring itu sebagai upaya perbaikan pada penguasaan materi oleh dosen atau kajian mengenai alasan materi ajar tidak sesuai dengan RPS. Tindak lanjut juga dapat dilakukan dalam pengecekan LBKD agar menilai kesesuaian RPS dengan materi dalam jurnal mengajar. Apabila tidak sesuai dapat menjadikan LBKD dianggap tidak memenuhi (TM).

b. Rancangan Tugas Mahasiswa (RTM)

Rancangan tugas mahasiswa yang ada di FUAH IAIN Purwokerto hanya dilakukan oleh masing-masing dosen mengacu pada RPS yang dimiliki. Konsep ini belum memiliki kejelasan karena belum ada monitoring dan evaluasi antara jenis tugas dengan RPS. Kegiatan yang dilakukan oleh FUAH IAIN Purwokerto selama ini adalah tashih soal pada UAS di bawah arahan dari Wakil Dekan I.

c. Lembar Kerja Mahasiswa (LKM)

Lembar kerja mahasiswa adalah bahan ajar yang memuat tentang ringkasan materi kuliah beserta dengan tugas pembelajaran yang harus diisi oleh mahasiswa selama proses pembelajaran. Hal itu dilakukan agar mahasiswa memiliki kemampuan mengidentifikasi materi berdasarkan pada tugas pembelajaran yang telah disiapkan. Kemampuan identifikasi ini menjadikan mahasiswa memiliki kepekaan yang bagus dalam menghadapi setiap permasalahan. Apabila mahasiswa mampu mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya dia telah sukses dalam pembelajaran tersebut. Adanya identifikasi (baca: kemampuan mencerna) merupakan keterampilan tersendiri bagi mahasiswa yang memiliki kreativitas dan kemandirian.

Di FUAH IAIN Purwokerto belum memiliki lembar kerja mahasiswa. Tidak ada arahan untuk membuat lembar kerja. Sebenarnya, lembar kerja mahasiswa dapat dibuat pada perkuliahan dengan rencana secara tertib dan teratur menurut ketentuan yang berlaku. Lembar kerja mahasiswa dapat dibedakan menjadi perkuliahan teori dan praktikum. Perkuliahan teori adalah perkuliahan yang sifatnya mengkaji teori, konsep, dan prinsip suatu bidang studi. Praktikum adalah kegiatan belajar yang dilakukan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh mahasiswa. Praktikum dilakukan untuk menguji teori yang dimiliki bisa direalisasikan atau tidak. Idealnya, dalam prinsip pembelajaran antara teori maupun praktikum ada lembar kerja mahasiswa yang jelas sehingga capaian

pembelajaran dapat terukur. Selama ini, yang ada lembar kerja mahasiswa disusun berdasarkan instruksi dosen sebagai pemenuhan tugas belajar, namun belum ada lembar kerja yang disusun berdasarkan konsorsium dosen.

d. Lembar Penilaian Hasil Belajar

Lembar penilaian hasil belajar menjadi milik sepenuhnya oleh dosen pengampu matakuliah dengan rambu-rambu atau kriteria yang jelas dan diketahui bersama mahasiswa. Sampai saat ini, di FUAH IAIN Purwokerto belum ada monitoring dan evaluasi berkaitan dengan lembar penilaian hasil belajar pada tiap matakuliah dan feed back dari lembar penilaian hasil belajar. Padahal, hal ini menjadi bagian penting untuk melakukan perubahan dan pemahaman, juga bentuk kesadaran kepada mahasiswa terkait dengan tugas, UTS dan UAS yang selama ini dilakukan. Mahasiswa yang mendapat nilai B, misalnya belum mengetahui di mana letak kekurangan dari tugas yang dikumpulkan atau belum mengetahui di mana kesalahan dalam pengerjaan UTS dan UAS. Hal ini karena memang belum terbentuk baik secara sistem, maupun struktur. Bahkan, belum ada regulasi mengenai feed back hasil belajar sebagai upaya untuk perbaikan.

Lembar penilaian hasil belajar ini sebagai upaya untuk mengontrol standar penilaian yang dilakukan oleh dosen telah memenuhi kompetensi atau belum. Kriteria-kriteria yang dibuat dapat diarahkan untuk melihat atau menjadi tolak ukur keberhasilan belajar.

3. Pelaksanaan Perkuliahan

a. Persiapan Pembelajaran

1) Persiapan Pembelajaran dalam Bentuk Rapat Koordinasi

Secara konsep, pembelajaran akan menjadi efektif dengan hasil yang optimal membutuhkan tenaga-tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kemampuan yang baik, yang tentunya telah direncanakan dengan persiapan yang matang. Sebuah pengajaran tanpa memperhatikan persiapan dan koordinasi akan kurang efektif dan efisien. Di FUAH IAIN Purwokerto persiapan pembelajaran dilakukan dengan

koordinasi antara pimpinan, prodi, dengan dosen-dosen.

Dalam persiapan dan koordinasi, pimpinan memberikan arahan mengenai sistem kuliah, isu-isu terbaru mengenai perkuliahan, permasalahan yang terjadi dalam satu semester yang lalu, juga menyampaikan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan. Sistem kuliah di FUAH menekankan agar dosen bisa memberikan pendampingan, arahan, maupun sebagai fasilitator yang maksimal. Tugas-tugas pembelajaran bisa dilakukan dengan beban yang berat untuk melatih skill dan kompetensi mahasiswa. Ada arahan bahwa belajar hendaknya ditekankan para proses untuk membentuk kompetensi mahasiswa. Isu-isu terbaru yang disampaikan oleh pimpinan sejalan dengan temuan dalam satu semester lalu sehingga bisa menjadi bekal dalam pembelajaran satu semester ke depan. Isu yang selalu ditonjolkan adalah pembelajaran integratif antara agama dan sains. FUAH IAIN Purwokerto diharapkan dapat mengoptimalkan antara agama dan sains dalam proses pembelajaran sehingga mampu mencapai kualifikasi mahasiswa yang mampu bersaing dalam taraf internasional. Adapun mengenai hasil monitoring dan evaluasi biasanya menyampaikan mengenai permasalahan pembelajaran dalam satu semester sehingga permasalahan tersebut tidak terjadi lagi.

Prodi (yang diwakili oleh Ketua Program Studi) menyampaikan terkait dengan pengampunan matakuliah oleh dosen-dosen yang telah dipilih dengan alasan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dalam penyampaian itu, biasanya ada terget-terget tertentu yang ditekankan, semisal dalam matakuliah Penulisan Ilmiah Populer, Kaprodi menekankan agar dosen menerapkan penggunaan chekker plagiarism karena untuk publikasi tulisan ilmiah telah menetapkan batasan persentase tingkat kesamaan. Hal itu bertujuan agar mahasiswa mulai mengenal penggunaan chekker plagiarism pada tulisan ilmiah. Selain itu, beberapa matakuliah

dengan output tertentu, yang menekankan pada praktik juga mendapat pesan-pesan khusus.

Dalam rapat koordinasi tersebut, dosen yang hadir turut memberikan saran atau masukan sebagai bahan pertimbangan dari prodi dan pimpinan, atau sekadar menanyakan standar operasional prosedur pembelajaran yang terbaru.

2) Persiapan Pembelajaran Masing-masing Dosen

Dalam pembelajaran, setiap dosen hendaknya memiliki persiapan masing-masing. Dosen di FUAH ditekankan untuk memiliki persiapan pembelajaran masing-masing berdasarkan rencana pembelajaran semester (RPS). Secara konsep, materi yang ada di dalam RPS adalah bahan ajar yang telah ditetapkan oleh konsorsium dosen di FUAH. Hanya saja, materi tersebut masih dalam bentuk tema-tema yang disepakati. Dosen dalam mengajar membutuhkan kebaruan informasi, pengetahuan dan wacana mengenai materi tersebut sehingga ada pembaruan pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi.

Akan tetapi, dalam beberapa temuan yang terjadi, dosen kurang menyiapkan materi sesuai dengan RPS. Pembaruan di RPS lebih terlihat pada pembaruan pada tanggal, bulan, dan tahun. Kejelasan instrumen pembelajaran pada tugas perkuliahan menjadi aspek penting dalam pembelajaran. Dengan kejelasan instrumen pembelajaran pada tugas perkuliahan seorang dosen akan memiliki rambu-rambu dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang terukur. Selain itu, mahasiswa juga akan menyadari kemampuan yang dimiliki berdasarkan tugas maupun jawaban saat evaluasi. Dengan kelengkapan instrumen penilaian yang tepat dosen memiliki gambaran dan alat ukur yang valid yang digunakan untuk mengevaluasi mahasiswa.

b. Proses Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto dilakukan dalam 14 kali tatap muka, dan dua kali evaluasi (MID dan UAS) untuk matakuliah 2 SKS. Rumusnya, satu SKS membutuhkan 7 kali pertemuan dan satu kali evaluasi. Namun, kondisi yang agak berbeda terjadi pada matakuliah 3 SKS dan 4 SKS yang pada pelaksanaannya, hanya ada dua evaluasi pembelajaran (MID dan UAS) sesuai yang terjadwal dalam kalender akademik. Seharusnya, dosen bisa memberikan evaluasi sendiri secara terpisah (evaluasi mandiri) mengingat beban SKS yang besar.

Strategi pembelajaran yang dilakukan di FUAH IAIN Purwokerto berbeda-beda. Strategi pembelajaran adalah seperangkat tindakan dosen untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memudahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan belajarnya. FUAH mengarahkan pada dosen untuk memiliki peranan yang lebih besar dalam mengembangkan materi ajar sesuai dengan potensi, tuntutan, maupun kebutuhan masing-masing. Arah pengembangan ini dengan mengidentifikasi situasi dan kondisi yang ada agar pembelajaran menjadi kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta didik. Otonomi ini terkait dengan dosen yang memiliki kewenangan lebih untuk mengembangkan konsep-konsep pembelajaran sesuai dengan potensi, karakteristik, kondisi geografis, kondisi psikologis, maupun kondisi sosiologis materi ajar. Oleh karena itu, dibutuhkan kreatifitas untuk menemukan potensi-potensi yang ada secara cermat dan detail melalui identifikasi dan inventarisasi.

Pelaksanaan pembelajaran di FUAH dilaksanakan di masing-masing dosen ini dikembangkan sesuai dengan tuntutan. Pengembangan materi oleh dosen sesuai dengan situasi dan konteks yang dimilikinya. Akan tetapi, dosen tetap harus mengacu pada lingkup standar nasional pendidikan yang ada, juga RPS yang telah ditetapkan. Keleluasaan dosen dalam mengembangkan materi tentu harus diikuti

dengan analisis situasi untuk mencapai lingkup standar nasional pendidikan. Hasil analisis tersebut merupakan dasar pijakan untuk menentukan kedalaman dan keluasan target-target yang ditetapkan, budaya yang akan dibangun, tujuan yang ingin dicapai, serta isi dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan bermutu di sekolah tersebut.

Dari gambaran proses pembelajaran di atas, dapat menyimpulkan bahwa sebagai seorang dosen harus bisa menggunakan prinsip pembelajaran dalam kegiatan pengajaran. Dosen harus bisa mengembangkan materi ajar secara baik agar nantinya dosen dapat mengembangkan potensi dan daya kreativitas mahasiswa berdasarkan kurikulum yang digunakannya. Dosen harus bisa memfasilitasi agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara interaktif, inspiratif, menantang dan memotivasi siswa. Pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah seperti pada kebanyakan proses pembelajaran sekarang ini.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi keberhasilan belajar mahasiswa dilakukan guna mendapatkan informasi tentang sejumlah mahasiswa yang telah menyelesaikan suatu jenjang program studi masing-masing, melalui penyelenggaraan ujian, pemberian tugas, penelitian, pengabdian pada masyarakat, atau penulisan laporan/karya ilmiah. Tujuan evaluasi belajar mahasiswa adalah Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar mahasiswa meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dalam kurun waktu studi tertentu, Untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran dan untuk menetapkan derajat hasil belajar dalam kategori cumlaude, sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang, dan gagal.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di FUAH minimal ada UTS, UAS dan tugas. Beberapa dosen menambahkan keaktifan sebagai salah satu instrumen penilaian. Namun, di dalam aplikasi absensi, keaktifan sebenarnya telah menjadi syarat minimal 75% absensi, apabila tidak terpenuhi maka akan otomatis dosen tidak bisa menginput nilai. Dulu, saat UAS dilakukan

secara terpusat, prosedurnya yaitu: 1. Mahasiswa harus mempersiapkan KRS untuk mengikuti ujian, 2. Mahasiswa masuk ruang ujian sesuai jadwal yang telah ditentukan, 10 menit sebelum ujian berlangsung. 3. Mahasiswa menerima soal ujian dan lembar jawaban. 4. Mahasiswa menjawab soal ujian di lembar jawaban yang diberikan. 5. Mahasiswa menandatangani presensi ujian akhir semester. 6. Mahasiswa meminta paraf pengawas pada kolom kartu ujian sesuai materi ujian yang ditempuh. Dan 7. Mahasiswa menyerahkan lembar jawaban. Adapun Pelaksanaan UTS dilaksanakan pada pertengahan kuliah setelah tatap muka dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan. Bentuk UTS ini dapat berupa lisan atau tulisan. Pelaksanaan UAS dilaksanakan di akhir perkuliahan setelah 14 kali pertemuan. Bentuk UAS dapat berupa lisan maupun tulisan. Kegiatan tersebut mudah terpantau dengan baik pelaksanaannya. Pada tahun 2016 hingga 2019, pelaksanaan UTS dan UAS dilakukan secara terpusat oleh IAIN Purwokerto sehingga dosen hanya menerima hasil saja. Sejak tahun 2019, pelaksanaan UTS dan UAS tidak lagi terpusat, namun dikelola oleh fakultas yang kemudian dipasrahkan kepada dosen masing-masing. Dampak peralihan dari terpusat menjadi kewenangan dosen adalah sulitnya mengontrol pelaksanaan UAS dan UTS tersebut. Ada beberapa dosen yang hanya memberi tugas sebagai pengganti UAS, ada yang dilakukan secara lisan, ada yang dilakukan secara tertulis dengan mekanisme lama. Monitoring dilakukan dengan google formulir yang sebarakan kepada mahasiswa terkait matakuliah tersebut telah melakukan atau belum.

Evaluasi pembelajaran yang baik sebenarnya dapat dilakukan dengan hasil koreksi dosen yang dikembalikan kepada mahasiswa. Hasil koreksi dapat menjadi tolak ukur capaian dan upaya perbaikan bagi mahasiswa atas kemampuan. Adakalanya mahasiswa tidak mengetahui di mana letak kekurangan atau kelebihan atas kemampuan selama belajar. Hasil koreksi dapat menjadi kesadaran atas capaian yang dimiliki.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis tentang evaluasi pelaksanaan akademik di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, maka simpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan akademik di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2015-2020 telah dilakukan berdasarkan revisi kurikulum yang mengacu pada penetapan profil lulusan, capaian pembelajaran, penetapan bahan kajian, penentuan matakuliah, dan penyusunan kurikulum. Untuk menunjang sistem pembelajaran, maka disusun rencana pembelajaran semester (RPS). Pelaksanaan kuliah dilakukan dengan persiapan pembelajaran melalui rapat koordinasi untuk persiapan dengan dosen-dosen. Proses pembelajaran dilakukan dengan tatap muka 14 pertemuan, ditambah dua pertemuan untuk evaluasi, yakni MID dan UAS.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.Ma'ruf. 2014. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: aswajapresind.
- Ahmad Rum Bismar, Sahabudin. 2019. *Studi pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Siswa SMP di Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Ananda, Rusydi 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- _____ dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip dan Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiti K.A. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Asmawi, M. Rosul. 2005. "Strategi Meningkatkan Lulusan Bermutu di Perguruan Tinggi". *Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Desember 2005.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Calista Devi Handaru, "Evaluasi Pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar Moda Kombinasi Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Klaten Yang Diselenggarakan Oleh PPPPTK Seni Dan Budaya Yogyakarta" dalam *Skripsi (Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta, 2017)*.
- Danim, Sudarman. 2010. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan pembelajar*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Direktori Perguruan Tinggi. *Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2014)*.
- Djaali, Mulyono, Puji dan Ramly. 2010. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Djokopranoto, Rchardus dan Rchardus Eko Indrajit. "Manajemen Perguruan Tinggi Modern". *Laporan Penelitian*. Tidak diterbitkan.
- Fattah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faiz Zamzami dan Ihda Arifin Faiz, "Evaluasi Implementasi Sistem Pengendalian Internal: Studi Kasus Pada Sebuah Perguruan Tinggi Negeri". *Jamal: Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 6, No. 1, April 2015. ISSN: 2086-7603.
- Handoyo, Eko. 2012. *Kebijakan Publik*. Semarang: Wida Karya.
- Herry Widiyastono "Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 2016;16(3):265-274 DOI 10.24832/jpnk.v16i3.460*

- Hidayat, T. 2019. "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah". *Al-Tadzkiyyah*, Vol. 10, No.1.
- Imam P, Andhika. 2016. "Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikat". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol 3, No.2, hlm. 219-229.
- Kartowagiran, Badrun. 2010. *Evaluasi Kurikulum*. UNY Press: Yogyakarta.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 547 tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2015.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2078 tahun 2017 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Nomor 401 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2016.
- Khairiah. 2019. "Evaluasi Program Tri Darma Perguruan Tinggi Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia Menuju World Class University Pada Institut Agama Islam Negeri Bengkulu". *Jurnal Nuansa*, Vol. XII, No. 1, Juni 2019.
- Komisyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- L.R. Gay. 1985. *Educational Evaluation and Measurement: Competencies for Analysis and Application*. London: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Mahmudi, Ihwan . 2011. "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 6, No. 1, Juni 2011.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Maulida, Ali. 2015. "Metode dan Evaluasi Pendidikan Akhlak dalam Hadits Nabawi", *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04, Januari 2015.
- Muhammad Basir. 2017. *Evaluasi Pendidikan*. Sengkang: Lempena Inti Media.
- Munthe, Ashiong. 2005. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan", *Jurnal Scholaria*, Vol. 5, No. 2.
- Mutrofin. 2010. *Evaluasi Program, Teks Pilihan Untuk Pemula*. Yogyakarta: Lakesbangg Pressindo.
- Nasbi, Ibrahim. 2017. "Manajemen Kurikulum Sebuah Kajian Teoritis". *Jurnal Idaarah*, Vol 1, No.2, 318-330.
- Nata, Abudin 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novi Erkana, "Evaluasi Program Pendidikan Inklusi SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta" dalam *Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)*.
- Nugraha, Enung. 2015. "Evaluasi Pendidikan Pada Jenjang PAUD", *Jurnal As-Sibyan*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2015.
- Nurkencana. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: P.P.N Usaha Nasional.
- Pasaribu, Simanjuntak. 1980. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rasito.
- Peraturan Menteri Riset Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 tahun 2015, yang kemudian direvisi menjadi Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor 50 tahun 2018.
- Purwanto, Ngalm. 2003. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Timur Dali dan Irwansyah. 2017. "Evaluasi Jaringan Internet Pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Pelmbang". *Jurnal Ilmiah Matrik*, Vol. 19, No. 1, April 2017.
- Raharjo, Sabar Budi. 2012. "Evaluasi Trend Kualitas Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Tahun 16, No. 2, 2012.
- Ratnawulan, Rusdiana Elis. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rohman, Fathur. 2014. "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab". *Arabiyat* Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban. Vol. 1, No. 1.

- S, Sawitri. 2007. Evaluasi Program Pelatihan Keterampilan Membuat Hiasan Busana dengan Teknik Pemasangan Payet Bagi Pemilik dan Karyawan Modista di Kecamatan Gunungpati Semarang. Yogyakarta: PPs UNY.
- Sagala. 2010. Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabetha.
- Sasongko, Dimas. 2015. "Evaluasi Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi Berdasarkan Karakteristik Perpustakaan Digital". Prosiding SNST ke-6. Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Setiawan, Agus dan R. Arri Widyanto. 2018. "Evaluasi Website Perguruan Tinggi Menggunakan Metode Usability Testing". Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT (JPIT), Vol. 03, No. 03, September 2018. DOI: 10.30591.
- Solichin, Mujianto. 2017. "Analisis Daya Beda Soal, Taraf Kesuksesan, Validitas Butir Tes, Interpretasi Hasil Tes dan Validitas Ramalan dalam Evaluasi Pendidikan", Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, Juni 2017.
- Suarga. 2017. "Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan", Jurnal Idaarah, Vol. 1, No. 1, Juni 2017.
- Wira Putra, Novian. 2020. "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Pada PT. Jaya Nusantara Wasantara Kota Batam", Jurnal Khazanah Ilmu Berazam, Vol 3, No.3 (2020). P-ISSN: 2623-1042.
- Yudiawan, Agus. 2020. "Belajar Bersama Covid-19: Evaluasi Pembelajaran Daring Era Pandemi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri, Papua Barat". Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2020. ISSN 2088-690X.
- Yusuf, Muri. 2017. Asesmen dan Evaluasi Pendidikan, Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan, cet. 2. Jakarta: Kencana.